

STUDI LITERATUR: KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE-II

***Eva Susanti, Jawiyah, Evi Lestari**

Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Sumatra Selatan

*Corresponding author: evasusanti@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Poor emotional intelligence can cause problems in people with diabetes mellitus increase the inability of their needs and not being able to make the right decisions in the therapy they are undergoing increasingly difficult in managing changes in blood management. The purpose of this study is to summarize the review of emotional intelligence against type 2 diabetes mellitus. The method used is to search through the Google Scholar database from 2016-2019 using a combination of keywords emotional intelligence, blood sugar (HbA1c), and type 2 diabetes mellitus. The results showed that emotional intelligence can reduce blood sugar (HbA1c) significantly. The conclusion of this study shows that there is a relationship between emotional intelligence and blood sugar (HbA1c) in patients with type 2 diabetes mellitus.

Keywords : Emotional intelligence, Blood Sugar, HbA1c, Type 2 Diabetes Mellitus

Abstrak

Kecerdasan emosional yang buruk dapat menyebabkan masalah pada penderita Diabetes Melitus meliputi kurang mampu mengelola kebutuhannya serta kurang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam terapi yang dijalani sehingga kurang baik dalam memenuhi pengendalian glukosa dalam darah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merangkum ulasan tentang kecerdasan emosional terhadap gula darah pasien diabetes melitus tipe 2. Metode yang digunakan adalah melakukan pencarian melalui database Google Scholar dari tahun 2016-2019 menggunakan kombinasi kata kunci kecerdasan emosional, gula darah (HbA1c), dan diabetes melitus tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat menurunkan gula darah (HbA1c) secara signifikan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan gula darah (HbA1c) pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, gula darah, HbA1c, diabetes melitus tipe 2.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolismik dimana tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif atau tubuh tidak memproduksi cukup insulin. (8)

Sekitar 463 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes. Pada tahun 2045 diperkirakan akan bertambah menjadi 700 juta dan Diabetes tipe 2 meningkat di sebagian besar negara. Sebanyak 79% orang dewasa menderita diabetes berada dinegara berpenghasilan rendah dan menengah. Kematian dan kerugian mencapai USD 760 miliar dolar pada tahun 2019 disebabkan oleh diabetes dan lebih dari 1,1 juta anak-anak dan remaja hidup dengan diabetes tipe 1. (7)

Menurut data WHO, pada tahun 2016, sekitar 71% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 41 juta jiwa per tahun. Sekitar 85% kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Kematian ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 3,9 juta orang diantaranya karena penyakit jantung , 9,0 juta oleh penyakit kanker, 3,9 juta oleh penyakit pernapasan kronis, dan 1,6 juta karena diabetes. (12)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, memperlihatkan peningkatan angka prevalensi Diabetes Melitus yang cukup signifikan berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur ≥ 15 , yaitu dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% di tahun 2018. Selain itu berdasarkan jumlah kunjungan di Puskesmas Wilayah Kota Palembang, penyakit Diabetes Melitus berada di posisi nomor 9 yaitu sebanyak 1522 kali. ⁽³⁾

Diabetes Melitus menjadi masalah kesehatan yang utama karena bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Penyakit ini dapat mengakibatkan dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik yang

disebabkan oleh Diabetes Melitus yaitu hiperglikemi jangka panjang. Hal ini akan mempengaruhi sistem pembuluh atau pembuluh darah kecil pada mata, ginjal, dan saraf serta arteri yang lebih besar yang mengarah pada percepatan terjadinya aterosklerosis. Selain itu komplikasi neuropati yang ditimbulkan oleh hiperglikemi jangka panjang membawa dampak paling sering untuk dilakukannya amputasi pada ekstremitas bawah nontraumatik. ⁽¹⁾

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menghadapi frustasi, memotivasi diri sendiri, serta mengendalikan menjaga suasana hati agar beban tidak terlalu berat yang mengakibatkan stres. ⁽¹⁰⁾

Kecerdasan emosional rendah memiliki dampak buruk karena kurang tepatnya dalam mengambil keputusan secara rasional dan tepat. ⁽⁵⁾ Artinya, kecerdasan emosional yang buruk dapat menyebabkan masalah pada penderita Diabetes Melitus meliputi kurang mampu mengelola kebutuhannya serta kurang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam terapi yang dijalani sehingga kurang baik dalam memenuhi pengendalian glukosa dalam darah dan menyebabkan komplikasi.

Dari data International Diabetes Federation (IDF) atlas 2017 menunjukkan bahwa epidemi Diabetes di indonesia masih menunjukkan kecendrungan meningkat. Indonesia berada di posisi ke enam setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko dengan jumlah penderita diabetes di umur 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. (5)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian naratif studi literatur dengan mengidentifikasi "kecerdasan emosional", "gula darah", dan "DM Tipe 2". Kriteria artikel/ hasil jurnal/artikel pada database Google Scholar. Kata Kunci yang digunakan adalah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 artikel/ hasil

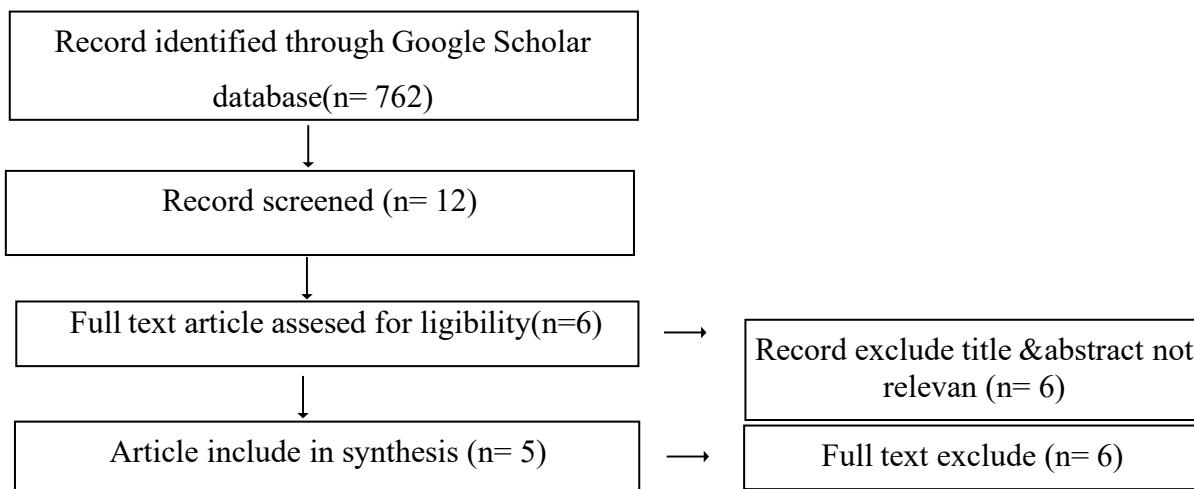
penelitian internasional yang dipublikasikan secara online antara tahun 2015-2019 yang tersedia secara full teks.

Penentuan artikel dilakukan dengan menggunakan PRISMA-P (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis Protocol. Dari hasil penelusuran ditemukan 5 artikel yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

HASIL

Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Kelima artikel yang digunakan tersebut memiliki relevansi dan dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut tabel review hasil analisis pada kelima artikel dalam studi literatur ini:

Bagan 1. Prisma Diagram Flowchart



Tabel 1. Review Artikel

Sumber Artikel	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Design	Sampling	Hasil Penelitian
Google Scholar Elsevier	1. Emil F. Coccaroa 2. Tina Drossosa 3. Louis Phillipson HbA1c sebagai fungsi pengaturan emosi dan kecerdasan emosional pada pasien dengan diabetes tipe 2	Memahami peran emosi dalam kontrol glikemik yang mungkin penting untuk perawatan jangka panjang pasien dengan diabetes tipe 2 (T2D). Dalam penelitian ini kami menyelidiki hubungan antara ukuran regulasi emosional dan kecerdasan emosi dan level HbA1c pada pasien dewasa dengan diabetes tipe2.	Tidak disebutkan desain penelitiannya	<i>Purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi : Telah di diagnosis T2D setidaknya satu tahun, ≥ 21 tahun, dan kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Inggris.	Tingkat HbA1c secara signifikan dikaitkan dengan intensitas pengaruh (affect intensity) (AI: $r = .24$, $p = .018$) dan dengan kecerdasan emosional (EI: $r = -.29$, $p = .004$), tetapi tidak mempengaruhi labilitas. Hasil ini sama bahkan setelah menambahkan pendapatan, skor depresi negara, status ketergantungan insulin, kolesterol serum, melek diabetes dan perawatan diri sebagai kovariat (AI: $\gamma = 0,33$, $p= 0,001$; EI: $\gamma = -.31$, $p = .002$). Perawatan-diri diabetes, tetapi bukan melek diabetes, juga dikaitkan dengan tingkat HbA1 (= $-.29$, $p = 0,003$).

Google Scholar Journal of Research & Health Social Development & Health Promotion Research Center	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monireh Mehdizadeh 2. Fatimah Shahabizadeh 3. Gholamhossein Mahmoudi Rad 4. Efektifitas kecerdasan emosional dalam mengontrol gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. 	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan kecerdasan emosional dalam kontrol glikemik pada pasien dengan diabetes tipe 2.</p>	<p><i>Quasi experimental</i></p>	<p><i>Convenience sampling</i> dengan jumlah sampel 20 terdiri dari 10 orang kelompok intervensi dan 10 orang kelompok kontrol</p>	<p>Tingkat signifikansi pengujian hipotesis sama dengan 0,005 yang berada di bawah level kesalahan 0,05; jadi, pada tingkat kepercayaan 95%, pelatihan kecerdasan emosional efektif dalam mengontrol gula darah pasien diabetes tipe II. Mengenai skor rata-rata yang disesuaikan (7,06 di kelompok eksperimen dan 8,15 di kelompok kontrol), kadar gula darah dalam tipe II. pasien diabetes berkurang setelah pelatihan (1,09).</p>
Google Scholar Original artikel Internation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salma Tavakol Moghadam 2. Ms; Seyed SaeedNajafi 3. Ms; Shahrzad Yektatalab PhD 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek perawatan diri edukasi terhadap Kecerdasan</p>	<p>Uji klinis acak terkontrol (<i>A randomized controlled clinical trial</i>) pre/post desain.</p>	<p><i>Purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi dari penelitian ini adalah menderita diabetes tipe 2, sedang Berusia 18-60 tahun, memiliki setidaknya</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat rata-rata HbA1c pada kelompok intervensi sebelum dan dua bulan setelah intervensi ($P = 0,003$). Namun,</p>

al journal nursing and midwifery	Pengaruh Pendidikan Perawatan Diri terhadap Emosional Tingkat Kecerdasan dan HbA1c pada Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2: A Acak Uji Klinis Terkendali	emosional dan hemoglobin glikosilasi (HbA1c) pada pasien dengan diabetes tipe 2		SMA diploma, bersedia berpartisi pasi dalam belajar, tersedia melalui telepon, dan tinggal di Shiraz.	perbedaan ini tidak signifikan dalam kelompok kontrol. Selain itu, rata-rata EI lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($P = 0,08$).
Google Scholar Journal of Health Psychology	1. Leehu Zysberg 2. Tal Bar Yoseph 3. Mor Goldman Kecerdasan emosional dan manajemen glikemik di antara pasien diabetes tipe I	Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan menejemen glikemik pada pasien diabetes melitus tipe 1.	Studi korelasi	<i>Snowball sampling</i> dengan responde n 78 orang dewasa muda dengan T1DM dihubungi melalui komunita s dan kelompok online untuk pasien diabetes di Israel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EI menunjukkan hubungan negatif dengan HA1c dan hubungan marginal dalam arah yang sama dengan kadar gula darah, setelah mengendalikan demografi seperti usia, gender, pendidikan, dan tingkat pendapatan. Dari demografi, tingkat pendapatan dan usia menunjukkan hubungan negatif dengan HA1c, sementara usia menunjukkan hubungan positif marjinal dengan kadar gula darah.

Google Scholar Journal of Endocrinology and Diabetes	Lee Zysberg Kecerdasan Emosi Berhubungan dengankadar 4. Glukosa darah: Laporan Singkat	Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 1	Tidak disebutkan desain penelitiannya.	<i>Purposive sampling</i> dengan kriteria inklusi yaitu pasien dewasa yang mampu memberi persetujuan berdasarkan informasi .	Hasil awal memberikan dukungan awal untuk penelitian ini hipotesis: Dua ukuran EI terkait negatif dengan kadar glukosa darah. Tingkat pendidikannya menunjukkan hubungan negatif yang ringan dengan hasil yang sama dan positif kuat asosiasi dengan AVEI. Secara mengejutkan tidak ada korelasi yang ditemukan antara dua ukuran EI. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa dua langkah EI akan menunjukkan hubungan negatif dengan kadar glukosa darah rata-rata, mengendalikan variabel latar belakang
--	---	--	--	--	---

PEMBAHASAN

Penelitian dari 5 (lima) artikel menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Faktor-faktor emosional dapat mempengaruhi proses psikologi. (9) Pada pasien Diabetes Melitus tipe 2, hormon yang mengatur kadar gula darah sama dengan hormon yang mensekresi stres dan penyebabnya, disebabkan oleh emosi negatif seseorang. Selama emosi negatif tersebut, hormon yang dilepaskan berdampak pada kadar gula darah dan meningkatkan sekresi kortisol, ketika kortisol mempengaruhi hati maka akan menghasilkan peningkatan gula darah dan menurangi fungsinya terhadap jaringan tubuh.

Menurut Goleman (2007) bahwa Orang yang kecerdasan emosinya baik memiliki keyakinan terhadap perasaanya, sehingga memudahkan pengambilan keputusan masalah pribadi. Artinya orang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi mampu mengambil keputusan terkait pengobatan yang dijalani dan menejemen diabetesnya. (4)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang turut membimbing dan berkontribusi dalam penelitian dan penyusunan laporan ini.

KESIMPULAN

Kecerdasan emosional berpengaruh dalam mengontrol gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan analisis.

SARAN

Hasil penelitian menyarankan bahwa intervensi psikologis yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dapat dijadikan alternatif untuk pengendalian gula darah pada pasien

diabetes melitus tipe 2 dengan tetap mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tingkat pendidikan dan usia

DAFTAR PUSTAKA

- Bilous, R dan Donnelly, R. (2010). *Handbook of Diabetes*. United Kingdom: Willey-Blackwell.
- Coccaro E.F., Tinna D., Louis P. 2016. HbA1levels as a function of emotional regulationand emotional intelligence in patients with type 2 diabetes. *Primary Care Diabetes*. 534, 1-8.
- Dinas Kota Palembang. (2017). Profil Kesehatan Tahun 2017. <http://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen-dokumen-157281.pdf>.diakses tanggal 20 Oktober 2019
- Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, R., Purwanto, Y., Yuwono, S. (2008). Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, dan Kinerja Karyawan. *Jurnal psikologi*, 2 (1), 91-96.
- International Diabetes Federation. (2017). *IDF Atlas 8th Edition*.sangat diutamakan. Setiap artikel paling tidak berisi 10 (Sepuluh) daftar pustaka acuan yang diterbitkan 10 (Sepuluh) tahun terakhir.Dipetik Oktober Jumat, 2019, dari International Diabetes Federation:<http://www.diabetesatlas.org>
- International Diabetes Federation. (2019). *Diabetes Fact and Figures*. Belgia: International Diabetes Federation. <http://www.idf.org/aboutdiabetes/what-is-diabetes/fact-figures.html>. diakses tangan 20 Oktober 2019
- Kemenkes. (2014, November Jumat). Infodatin Kemenkes. Dipetik Oktober Selasa, 2019, dari Kemenkes:

www.pusdatin.kemenkes.go.id

- Mehdizadeh M, Shahabizadeh F, Mahmoudi Rad Gh. 2017. Effect of emotional intelligence in glycemic control in patients with type II diabetes. *J Research & Health*2; 7(6), 1094- 1103.
- Rinanda, F. Z. dan Haryanta. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Agresivitas pada Atlet Futsal. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 3 (1), 37-44
- Tavakol Moghadam S, Najafi SS, Yektatalab Sh.2018. The Effect of Self-Care Education on Emotional Intelligence and HbA1c level in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A Randomized Controlled Clinical Trial. *IJCENM*. 7(6): 1094-1103.

World Health Organization.

(2018). *Diabetes*. <http://www.who.int/newsroom/factsheet/detail/diabetes>.diakses tanggal 20 Oktober 2019.

Zysberg L. (2019). *Emotional Intelligence is Associated with Blood Level Glucose: A Brief Report*. *Journal of Endocrinology and Diabetes*, 6 (1), 1-4.

Zysberg L., Tal B.Y., Goldman M. 2017. *Emotional intelligence and glycemic management among type I diabetes patient*. *Journal of Health Psychology*, 22 (2), 158-163.